

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah sebuah proses yang akan menuntun segala kodrat pada peserta didik. Proses ini akan membuat mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat bisa mencapai keselamatan serta kebahagiaan dengan tingkat tertinggi. Adapun kepemimpinan dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah dikendalikan oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah ialah seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan.

Menurut Carter V. Good, pendidikan merupakan sebuah proses perkembangannya kecakapan individu yang terekam dalam sikap serta perilaku bermasyarakat. Dengan pendidikan yang sajikan, maka akan ada proses sosial yang mana seseorang akan lebih memahami lingkungan juga karakter masyarakat yang berbeda-beda.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, pengertian pendidikan ialah usaha yang sadar juga terencana untuk mewujudkan suasana belajar.

Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan potensi peserta didik, di mana ia akan memiliki kekuatan spiritual yang lebih baik, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan juga keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan juga negara.

Adapun kepemimpinan di dunia pendidikan, terutama di sekolah dipimpin dan dikendalikan oleh kepala sekolah. Wahjosumidjo (2005: 83) mendefinisikan Kepala Sekolah adalah seorang dengan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana

terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.

Dari definisi tersebut di atas, secara sederhana pengertian Kepala Sekolah ialah Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas dalam memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah dapat disebut sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya ialah menjalankan manajemen satuan pendidikan yang ia pimpin.

Di tingkat operasional, Kepala Sekolah adalah orang yang berposisi di garis terdepan mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala Sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan di tingkatan sekolah yang dipimpinnya. Tentu saja Kepala Sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang harus perlu diperhitungkannya. Selain kepala sekolah, ada guru yang dipandang sebagai faktor kunci yang berhadapan langsung dengan para peserta didik dan faktor lain seperti lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Namun Kepala Sekolah juga memiliki peran yang berpengaruh terhadap jalannya sistem yang ada di sekolah. Menurut Mulyasa (2020 : 24), pengertian kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang berperan meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah juga sebagai penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, juga pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan dan pemeliharaan sarana prasarana juga sebagai suatu tugas supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Jika dilihat dari syarat guru untuk menjadi Kepala Sekolah, Kepala Sekolah bisa juga dikatakan sebagai jenjang karier dari jabatan

fungsional guru. Apabila seorang guru memiliki kompetensi sebagai Kepala Sekolah memenuhi persyaratan atau tes tertentu maka guru tersebut bisa memperoleh jabatan Kepala Sekolah. Kepemimpinan Kepala Sekolah diharapkan dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan bagi terciptanya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini berarti bahwa seluruh komponen pendidikan di sekolah harus dikembangkan secara terintegrasi dalam rangka meningkatkan kesesuaian dengan kualitas pendidikan.

Dari pendapat sejumlah ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian Kepala Sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan menjadi Kepala Sekolah. Meskipun guru yang mendapat tugas tambahan Kepala Sekolah juga orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang menciptakan inovasi di sekolah.

Agar sekolah dapat mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemberian motivasi, pengorganisasian, evaluasi dan juga inovasi. Kepala Sekolah yang baik diharapkan dapat membentuk pelaksanaan pembelajaran yang baik. Jika pembelajaran di sekolah baik maka akan menghasilkan prestasi yang baik pula baik siswanya maupun gurunya.

Tenaga pendidik (guru) adalah elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Hal ini disebabkan karena guru sebagai titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi terwujudnya pendidikan yang baik dan bermutu apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik-pendidik yang profesional. Tinggi rendahnya mutu dan hasil belajar siswa banyak tergantung pada kemampuan mengajar guru. Apabila guru memiliki kemampuan mengajar yang baik, maka dapat

dipastikan akan membawa dampak peningkatan iklim belajar mengajar yang baik pula.

Iklim sekolah merupakan salah satu indikator sekolah efektif yang menekankan pada keadaan rasa yang menyenangkan dari suasana yang terjadi di dalam sekolah, baik itu menyenangkan secara fisik dan mencakup keseluruhan aspek internal sekolah (Mutmainah, 2017). Bloom mendefinisikan "iklim" dengan kondisi, pengaruh, juga rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik (Hadiyanto, 2021). Tubs, dkk (2022) menjelaskan dalam pendapatnya bahwa iklim sekolah sebagai sesuatu yang intangible tetapi penting dalam sebuah organisasi dan dianalogikan dengan kepribadian seorang individu yang baik.

Dalam kenyataan di lapangan menunjukkan kinerja kepemimpinan kepala sekolah masih belum optimal. Hal itu di indikasikan antara lain dengan masih minimnya kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi. Kurangnya kemampuan kepala sekolah kurang mempunyai mempengaruhi seseorang atau kelompok agar bekerja secara sukarela dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan baik. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru menurut Uben dan Hughes berupa penciptaan iklim sekolah yang dapat memicu atau menghambat efektivitas kinerja guru, dan tingkat kepuasan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah masih rendah. Menurut Hoy, Smith dan Sweetland. iklim sekolah dipahami sebagai manifestasi dari kepribadian sekolah yang dapat dievaluasi dalam sebuah iklim sekolah terbuka ke iklim sekolah tertutup.

Iklim sekolah terbuka didasarkan pada rasa hormat, kepercayaan, dan kejujuran, serta memberikan peluang kepada guru, manajemen sekolah dan peserta didik untuk terlibat secara konstruktif dan kooperatif dengan satu sama lain. Iklim sekolah juga sebagai kualitas dan karakter dari kehidupan sekolah, berdasarkan pola perilaku siswa, orang tua dan pengalaman personil sekolah tentang kehidupan sekolah yang

mencerminkan norma-norma tujuan, nilai, hubungan interpersonal, praktek belajar mengajar, serta struktur organisasi.

Dengan terciptanya iklim sekolah yang kondusif, maka guru akan merasa nyaman dalam bekerja dan terpacu untuk bekerja lebih baik. Lingkungan sekolah yang baik hendaknya memberikan interaksi yang positif antara guru-guru, peserta didik dan seluruh komponen sekolah, sehingga akan mempermudah untuk mencapai tujuan sekolah yang akan dicapai. Dengan lingkungan yang baik seperti ini, maka akan lebih mempermudah untuk melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Hal tersebut mencerminkan bahwa suasana sekolah yang kondusif sangat mendukung peningkatan kinerja guru.

Produktivitas sekolah bukan semata-mata ditujukan untuk mendapatkan hasil kerja sebanyak-banyaknya, melainkan kualitas unjuk kerja juga penting di perhatikan. Kinerja guru dapat dilihat dari apa yang dilakukannya tersebut dalam kerjanya, yakni bagaimana guru melakukan pekerjaan atau unjuk kerjanya. Kinerja (performance) merupakan aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut merupakan pengekspresian seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki seseorang serta menuntut adanya kepemilikan yang penuh dan menyeluruh.

Dengan demikian, munculnya kinerja seseorang merupakan akibat dari adanya suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan profesi dan job description individu yang bersangkutan. Dengan kinerja guru yang baik, tentunya akan mampu menciptakan mutu atau kualitas lulusan sekolah yang baik.

Bagaimanapun, lembaga pendidikan atau sekolah perlu sekali untuk mampu mengelola perubahan. Jika tidak, lembaga pendidikan akan tergilas oleh perubahan yang ada, lalu tertinggal dan diabaikan keberadaannya. Para pemimpin lembaga yang ingin

mengarahkan organisasi mereka kedalam dunia baru harus memahami dinamika perubahan dan dapat menyediakan keterampilan untuk mengelola perubahan.

Oleh karena itu, perubahan pengetahuan manajemen adalah Dari teori peranan Henry Mintzberg yang kemudian dikaitkan dengan pendapat Silver tentang perilaku kepala sekolah dan hal-hal yang berpengaruh dalam pembentukan iklim sekolah, maka peranan kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah dapat disimpulkan ada tujuh, yaitu : menciptakan hubungan dan pergaulan antar personel, mengadakan pembinaan untuk personel, pembagian tugas pendelegasian wewenang, penyelesaian konflik, pemberian motivasi (penghargaan dan teguran dll), menghimpun dan memanfaatkan informasi, mengharmoniskan dan memperkaya lingkungan bekerja dan belajar teknologi kunci yang berguna bagi pemimpin pendidikan untuk mengarahkan perubahan kualitatif yang berhasil di sekolah.

Para guru perlu meningkatkan kinerjanya dengan manajemen yang efektif. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa kinerja guru itu sendiri mencakup penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar didik, pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian peserta didik, pengembangan profesi, pemahaman wawasan penguasaan bahan kajian akademik.

SMPIT Annur Cikarang Timur adalah salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan Islam terpadu, dan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru di sekolah-sekolah semacam ini mungkin berbeda dari sekolah-sekolah umum. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang relevan dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

Berdasarkan pengamatan dilakukan penulis secara informal terhadap kinerja guru di SMPIT ANNUR. Peneliti menemukan beberapa indikasi yang menunjukkan masih rendahnya pelaksanaan tugas guru seperti (1) Masih ada guru yang belum melengkapi

perangkat pembelajaran dan tidak mempersiapkan kebutuhan setiap pertemuan. Hal ini di akui kepala sekolah masih terdapat beberapa guru brpersepsi perangkat pembelajaran hanya sekedar untuk melengkapi adminstarasi kelas, bukan diterapkan dalam kegiataan belajar mengajar. (2) Masih ada guru yang datang terlambat dalam melaksanakan tugas pembelajaran terhadap peserta didik, hal ini terlihat peserta didik yang bermain diluar kelas di jam pelajaran yang telah masuk. (3) Masih adanya guru yang belum menguasai kelas dengan baik. Hal ini ini terlihat dari sikap guru yang tidak sistematis dalam menjelaskan materi pmbelajaran kepada peserta didik. (4) Masih ada guru memilih model pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional (5) Masih ada terdapat guru di akhir pelajaran tidak melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran anak, hal ini terlihat guru langsung keluar kelas tanpa melakukan pasttest (6) Masih ada terdapat guru yang kurang memperhatikan dan kesulitan siswa dalam belajar memahami proses pembelajaran dan memecahkan permasalahan (7) Terdapat guru yang tidak langsung memeriksa hasil pekerjaan siswa, hal ini terlihat dari banyaknya buku yang menumpuk di meja-meja guru.

Masalah di atas apabila dibiarkan maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas kerja guru di sekolah tersebut, sehingga tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran sulit di capai. Untuk itu perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas kinerja guru tersebut.

Baik buruknya kinerja guru tidak terlepas dari kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah. Dimana kepemimpinan berperan penting sebagai motor penggerak untuk membawa perubahan dalam mencapai tujuan dari sebuah organisasi. Hal ini berarti kinerja guru tidak akan berubah semakin baik apabila tidak didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah. Menurut penelitian Rabiyyah (2020) kepemimpinan yang baik dapat dilihat dari performance kepala sekolah yang tampak pada aspek manejrial yang

dimilikinya. Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis pada saat grandtour ditemukan beberapa fenomena yang berkaitan dengan permasalahan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah SMPIT ANNUR Cikarang Timur, diantaranya: (1) kurangnya memberikan teguran kepada guru yang terlambat masuk kelas (2) kurang terlihat ke akrabannya antara kepala sekolah dan bawahannya (3) kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap permasalahan guru dalam melaksanakan tugas (4) serta kepala sekolah kurang memberikan perhatian dan reward kepada guru yang berprestasi. Disamping itu iklim sekolah juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Iklim sekolah atau suasana lingkungan kerja yang ada disekolah adalah segala sesuatu yang dirasakan oleh guru dan warga sekolah ketika mereka berinteraksi didalam lingkungan sekolah. Iklim sekolah yang kondusif mempengaruhi anggota organisasi sekolah. Wibowo (2020:79) Lingkungan kerja atau situasi kerja memberikan kenyamanan sehingga dapat mendorong kinerja karyawan agar lebih baik, selain itu juga terdapat hubungan harmonis antar sesama organisasi, baik antara atasan dan bawahan. Hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2020) mengatakan bahwa iklim sekolah dapat meningkatkan kinerja guru. dengan adanya hubungan yang baik antara warga sekolah, kepercayaan yang diberikan serta lingkungan fisik yang nyaman akan berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran disekolah sehingga kinerja guru pun akan lebih baik lagi. Berdasarkan fakta dilapangan menunjukkan bahwa iklim sekolah di SMPIT ANNUR Cikarang Timur belum berjalan dengan semestinya, hal itu terlihat pada hubungan antar personil sekolah yang masih ada yang kurang harmonis, tingginya tekanan dari pimpinan. Melihat fenomena dilapangan tersebut, jika kondisi seperti ini dibiarkan berlangsung terus menerus, maka dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap kualitas output pendidikan di SMPIT ANNUR Cikarang Timur. Sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang kinerja guru dan faktor-faktor

dapat mempengaruhi kinerja tersebut. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara langsung kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMPIT ANNUR Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. Pengaruh secara langsung Iklim sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMPIT ANNUR Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. Pengaruh secara tidak langsung Kepemimpinan kepala sekolah melalui Iklim sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMPIT ANNUR Cikarang Timur Kabupaten Bekasi.

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang disediakan oleh SMPIT Annur Cikarang Timur, penting untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan strategi manajemen sekolah yang lebih efektif dan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pendidikan di lingkungan sekolah Islam terpadu.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang permasalahan ini maka perlu penelitian yang berjudul: “Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kinerja guru di SMPIT ANNUR Cikarang Timur Kabupaten Bekasi”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam latar belakang masalah diatas, maka maka dapat diidentifikasi masalah - masalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah SMPIT ANNUR Cikarang Timur cukup baik, namun kinerja gurunya kurang baik.
2. Iklim Sekolah di SMPIT ANNUR cukup baik, namun kinerja gurunya kurang baik.
3. Kepemimpinan kepala sekolah dan Iklim sekolah di SMPIT ANNUR

Cikarang Timur cukup baik, namun kinerja gurunya kurang baik.

4. Kepemimpinan kepala sekolah dan Iklim sekolah di SMPIT ANNUR

Cikarang Timur cukup baik, namun disiplin gurunya kurang baik

5. Kepemimpinan kepala sekolah dan Iklim sekolah di SMPIT ANNUR

Cikarang Timur cukup baik, namun motivasi belajar siswanya masih rendah.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepemimpinan kepala sekolah di SMPIT ANNUR Cikarang Timur
2. Iklim sekolah yang terjadi di SMPIT ANNUR Cikarang Timur
3. Kinerja guru dalam pembelajaran di SMPIT ANNUR Cikarang Timur

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Apakah Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SMPIT ANNUR Cikarang Timur ?
2. Apakah Iklim sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SMPIT ANNUR Cikarang Timur ?
3. Apakah Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru SMPIT ANNUR Cikarang Timur ?

1.4 Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMPIT ANNUR Cikarang Timur .

2. Ada pengaruh yang signifikan antara Iklim sekolah terhadap Kinerja Guru SMPIT ANNUR Cikarang Timur .
3. Ada pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Kepala sekolah dan Iklim sekolah secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru SMPIT ANNUR Cikarang Timur .

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap Kinerja Guru SMPIT ANNUR Cikarang Timur .
- 2) Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Iklim sekolah terhadap Kinerja Guru SMPIT ANNUR Cikarang Timur.
- 3) Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim sekolah terhadap Kinerja Guru SMPIT ANNUR Cikarang Timur.

Sejalan dengan tujuan penelitian, Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan tentang hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan Iklim sekolah dengan kinerja guru
2. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah, dan para dewan guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas belajar mengajar di SMPIT ANNUR Cikarang Timur.
3. Bagi Perguruan Tinggi Penelitian dan pengabdian masyarakat bahwa fungsi penelitian di perguruan tinggi harus mampu mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam diri sendiri dan menerapkan ditengah-tengah masyarakat.